

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENYAKIT KULIT DERMATITIS

ANALYSIS OF FAMILY KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT DERMATITIS SKIN DISEASE

Wiwiet Susan Amelia¹ Putri Mayang Sari²

Program Studi DIII Keperawatan STIKes Al-Ma'arif Baturaja^{1,2}

e-mail: wiwietsusanamelia04@gmail.com¹, Pmayangsari3@gmail.com²

ABSTRAK

Keberhasilan penderita dalam mencegah penularan penyakit dermatitis pada orang lain sangat ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu selama pengobatan dan perawatan diperlukan tingkat perilaku yang baik dari penderita. Perilaku penderita dalam upaya mencegah prognosis yang lebih buruk dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuannya tentang penyakit ini. Pengetahuan dan perilaku penderita yang buruk akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan penanggulangan penyakit dermatitis. Pengetahuan dan sikap keluarga dapat mempengaruhi kejadian penyakit kulit dermatitis. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional untuk menilai hubungan antara variabel dan penelitian ini menggunakan alat bantu yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dan diisi oleh responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara door to door dalam satu kali waktu pengisian, kuesioner yang telah diisi selanjutnya dilakukan pengolahan data meliputi editing, coding, entry, cleaning. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai P Value 0,003 dan 0,021 ($< 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang penyakit kulit dermatitis. Penelitian ini menggunakan uji statistik (hipotesis) yang dilakukan dengan pengujian Chi-square. Dari kesimpulan penelitian, pengetahuan dan sikap bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi penyakit kulit dermatitis, namun pengetahuan dan sikap tentang penyakit kulit dermatitis ini memiliki peran yang penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dermatitis

ABSTRACT

The success of sufferers in preventing transmission of dermatitis to others is largely determined by adherence and regularity in maintaining personal hygiene. Therefore, during treatment and care, a good level of behavior from sufferers is required. The patient's behavior in an effort to prevent a worse prognosis is influenced by his attitude and knowledge about this disease. Poor patient knowledge and behavior will cause failure in the prevention of dermatitis. Family knowledge and attitudes can affect the incidence of dermatitis skin disease. This research was conducted in the UPTD Tanjung Agung Public Health Center in 2022. This study used a cross sectional approach to assess the relationship between variables and this study used a tool in the form of a questionnaire distributed to respondents and filled out by respondents. Data collection in this study was carried out door to door in one filling time, the completed questionnaire was then carried out data processing including editing, coding, entry, cleaning. From the results of statistical tests, it was found that the P Value of 0.003 and 0.021 (< 0.05) means that there is a significant relationship between knowledge and family attitudes about dermatitis skin disease. This study uses a statistical test (hypothesis) conducted with Chi-square test. From the conclusion of the study, knowledge and attitudes are not direct factors that affect dermatitis skin disease, but knowledge and attitudes about this dermatitis skin disease have an important role. Because by having sufficient knowledge, especially about health, a person can find out various kinds of health problems that may arise so that solutions can be sought.

Keywords : Knowledge, Attitude, Dermatitis

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat seperti kejadian dermatitis. Banyak aspek kesejahteraan manusia yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Selain itu juga banyak penyakit dapat timbul karena didukung dan dirangsang oleh faktor lingkungan. Pada hakikatnya, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Oleh karena itu, jika dikaji lebih lanjut maka dapat disadari bahwa tidak banyak manusia di muka bumi ini yang berada dalam kondisi sehat sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti semua manusia selalu menderita penyakit karena arti penyakit sendiri merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh manusia sebagai respon dari faktor lingkungan yang mungkin berupa nutrisi, kimia, biologi atau psikologi¹.

Selanjutnya hampir 50% penduduk di dunia mengalami jamur kulit seperti panu terutama di daerah tropis yang beriklim panas dan lembap. di Indonesia Angka insiden dermatofitosis sejak tahun 1998 yang tercatat melalui Rumah Sakit Pendidikan Kedokteran di Indonesia sangat bervariasi, dimulai dari persentase terendah sebesar 4,8 % (Surabaya) hingga persentase tertinggi sebesar 82,6 % (Surakarta) dari seluruh kasus dermatomycosis².

Keberhasilan penderita dalam mencegah penularan penyakit dermatitis pada orang lain sangat ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu selama pengobatan dan perawatan diperlukan tingkat perilaku yang baik dari penderita. Perilaku penderita dalam upaya mencegah prognosis yang lebih buruk dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuannya tentang penyakit ini. Pengetahuan dan perilaku

penderita yang buruk akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan penanggulangan penyakit dermatitis³.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Afrida, tahun 2015 menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih besar tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, dengan proporsi 57,1%, dibanding yang melakukan upaya pencegahan. Sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik lebih kecil kemungkinan melakukan tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, dengan proporsi 26,9%, dibanding yang melakukan upaya pencegahan⁴.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Penyakit Kulit Dermatitis di Desa Saung Naga Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2021 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh keluarga penderita penyakit kulit (dermatitis) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU tahun 2021 yang berjumlah 35 orang. Sampel diambil dengan metode *Convenience Sampling* atau juga disebut *Accidental Sampling*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan dan

Sikap dan variabel dependennya adalah Penyakit Kulit (Dermatitis). Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa Kuesioner. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan

analisis dengan SPSS *Kai Kuadrat* dengan tingkat signifikan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penyakit Dermatitis

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
1. Baik	16	45.7
2. Cukup	10	28.6
3. Kurang	9	25.7
Sikap		
1. Baik	14	40
2. Cukup	12	34.3
3. Kurang	9	25.7
Dermatitis		
1. Menderita	12	34.3
2. Tidak Menderita	23	65.7

Dari tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku baik sebanyak 16 (45.7%),

Sikap baik sebanyak 14 (40%), Menderita dermatitis sebanyak 12 (34.3%).

Tabel 2

Hubungan Variabel Independen Terhadap Penyakit Dermatitis

Variabel	Penyakit Dermatitis				Jumlah		P Value
	Menderita		Tidak Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
1. Baik	2	5,7	14	40,0	16	100,0	0,021
2. Cukup	4	11,4	6	17,1	10	100,0	
3. Kurang	6	17,1	3	8,6	9	100,0	
Sikap							
1. Baik	4	11,4	10	28,6	14	100,0	0,003
2. Cukup	1	2,90	11	31,4	12	100,0	
3. Kurang	7	20,0	2	5,70	8	100,0	

Tabel diatas hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,021, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap penyakit dermatitis di Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,003, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap keluarga terhadap

penyakit dermatitis di Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Kulit Dermatitis

Menurut Mubarak dkk (2015) pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu⁵.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terbentuk setelah dari seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan yang sangat penting untuk terbentuknya sikap kemudian membentuk perilaku seseorang (over behaviour). Dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan⁶.

Notoadmodjo, (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diketahui³.

Uji statistik menggunakan komputer dengan program SPSS yaitu uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan keluarga tentang penyakit kulit dermatitis, dengan nilai $p = 0.021 < \alpha = 0.05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfrida (2015) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan

kurang baik, lebih besar kemungkinan tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit kulit dermatitis, dengan proporsi 57,1% nilai $p = 0.006$, berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara pada tingkat hubungan sedang⁴.

Hubungan Sikap Keluarga Tentang Penyakit Kulit Dermatitis

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya³.

Uji statistik menggunakan komputer dengan program SPSS yaitu uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap keluarga tentang penyakit kulit dermatitis, dengan nilai $p = 0.003 < \alpha = 0.05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2012) dengan judul hubungan pengetahuan orang tua dan tindakan pencegahan dengan kejadian dermatitis pada bayi. Hasil peneliti diinterpretasikan 11 orang tua memiliki sikap baik, sebagian besar bayi 8 (72,7%) tidak mengalami dermatitis dan hampir sebagian 4 (30,8%) orang tua yang mempunyai sikap kurang baik terjadinya dermatitis tingkat sedang, Makin baik sikap orang tua maka resiko bayi terjadinya dermatitis semakin berkurang dan sebaliknya semakin kurang baik sikap orang tua maka bayi akan resiko tinggi terkena dermatitis⁷.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa pengetahuan dan sikap keluarga ada pengaruhnya terhadap kejadian penyakit kulit dermatitis.. Opini

di atas didukung dengan teori menurut Notoadmodjo S (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi dermatitis diantaranya adalah pengetahuan dan sikap orang tua tentang dermatitis. Jika pengetahuan orang tua tentang dermatitis baik maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan pencegahan terhadap bayi sehingga terhindar dari dermatitis dan sebaliknya jika pengetahuan orang tua tentang dermatitis kurang maka mempengaruhi dalam bersikap dan tindakan merawat bayinya sehingga akan resiko tinggi terjadi dermatitis. Keluarga seharusnya meningkatkan pengetahuannya sehingga mempunyai wawasan berfikir yang lebih luas dalam menerima informasi serta memberikan gambaran dan petunjuk tentang perawatan penyakit kulit dermatitis yang dapat mempengaruhi sikap keluarga agar terhindar dari kejadian dermatitis.

Pengetahuan keluarga tentang penyakit kulit dermatitis akan membentuk sikap positif terhadap pencegahan penyakit. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat berperan terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga tingkat pengetahuan dan sikap keluarga berhubungan tentang penyakit kulit dermatitis terhadap pencegahan kejadian dermatitis. Asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan keluarga maka akan baik pelaksanaan perawatan dermatitis pada anggota keluarganya, semakin rendah pengetahuan keluarga maka tidak baik pelaksanaan perawatan khususnya penyakit dermatitis.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga tentang penyakit kulit dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2021
2. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap keluarga tentang penyakit kulit dermatitis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2021

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi atau pengarahan kepada keluarga tentang pentingnya melakukan personal hygiene untuk mencegah terjadinya kejadian penyakit kulit dermatitis

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, Tjandra Yoga; Hastuti, tri. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press); 2021.
2. Cahyawati, Imma Nur., Irwan Budiono. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan. 2019
3. Notoadmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
4. Alfrida, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Dermatitis Kontak Alergi Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan PaluAnies. Penyakit Akibat Kerja. Elex Media

- Komputindo Kelompok Gramedia.
2016.
5. Mubarak W.I., Lilis I., Joko S.
2015. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Salemba Medika.
 6. Priastana, K, A dan Sugiarto, H.
2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. Indonesian Journal Of Health Research. Vol (1), No (1). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jemberana. Jemberana.
 7. Kusumaningrum, Adhi D Andri Tri. 2012. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Tindakan Pencegahan dengan Kejadian Dermatitis pada bayi. di akses tanggal 1 April 2015.